

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat kemampuan (istitha'ah), baik secara fisik, finansial, maupun mental. Ibadah haji memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi penyempurna rukun Islam dan sarana meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaannya, ibadah haji memerlukan pemahaman yang baik mengenai tata cara pelaksanaan, rukun, wajib, sunnah, serta berbagai ketentuan lainnya agar jamaah dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا بُرَهِيمٌ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ
أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Dan kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana." (Q.S. 3:97)

Berdasarkan tafsir QS. Ali 'Imran ayat 97 yaitu mewajibkan ibadah haji kepada setiap umat Islam yang telah memenuhi syarat mampu, baik mampu secara fisik, finansial, maupun memiliki keamanan dan kesempatan untuk melakukan perjalanan ke Baitullah. Kewajiban ini

menunjukkan bahwa ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh orang yang mampu sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Allah Swt. Sementara itu, orang yang belum memiliki kemampuan tidak dibebani kewajiban tersebut. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah tidak membutuhkan ibadah manusia, melainkan manusialah yang memperoleh manfaat dan kesempurnaan iman dari pelaksanaan ibadah haji (Muchlis M, 2022).

Oleh karena itu, setiap calon jamaah haji perlu mempersiapkan diri secara matang agar mampu melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dalam pelaksanaan ibadah haji, jamaah tidak hanya dituntut memiliki kesiapan fisik dan finansial, tetapi juga harus memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji secara benar.

Banyaknya rangkaian kegiatan ibadah, kondisi geografis yang berbeda, perbedaan budaya, serta jumlah jamaah yang sangat besar menjadikan ibadah haji sebagai salah satu ibadah yang membutuhkan pembinaan dan pendampingan secara intensif. Oleh sebab itu, diperlukan suatu lembaga yang mampu memberikan bimbingan dan pendampingan kepada jamaah agar mereka memiliki pengetahuan dan kesiapan yang memadai sebelum berangkat ke tanah suci. Salah satu lembaga yang berperan dalam memberikan bimbingan kepada jamaah haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 53, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) merupakan lembaga yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji kepada jamaah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. KBIHU berfungsi membantu jamaah dalam memahami tata cara ibadah haji, memberikan pembinaan keagamaan, serta mempersiapkan jamaah agar mampu melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

KBIHU dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan penerapan manajemen yang baik, khususnya pada fungsi pergerakan. Fungsi pergerakan menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan upaya pimpinan dalam mengarahkan komunikasi, memotivasi, membimbing, dan mengoordinasikan para pembimbing agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Menurut Sondang P. Siagian, pergerakan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi dan dorongan kepada anggota organisasi agar bersedia bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pergerakan menjadi sangat penting karena suatu program yang telah direncanakan dan diorganisasikan dengan baik tidak akan terlaksana secara optimal tanpa adanya arahan, motivasi, komunikasi, dan bimbingan dari pimpinan kepada anggota organisasi (Sondang P. Siagian, 2019).

Fungsi pergerakan memiliki peran yang sangat strategis. Pergerakan dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, komunikasi, pembinaan, serta koordinasi kepada pembimbing dan jamaah agar seluruh kegiatan manasik dan pendampingan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur-Unsur Penggerakkan:

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau semangat yang membuat seseorang mau dan berusaha melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain, seperti nasihat, dukungan, atau penghargaan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan tugas.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah proses memberikan arahan, petunjuk, dan bantuan kepada seseorang agar ia dapat memahami, melakukan, dan menyelesaikan suatu kegiatan dengan benar. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, atau gagasan dari satu orang kepada orang lain, baik secara lisan, tulisan,

maupun melalui sikap dan tindakan. Komunikasi yang baik akan membuat pesan mudah dipahami, menghindari kesalahpahaman, serta mempererat hubungan antara pihak yang berkomunikasi.

4. Koordinasi

Koordinasi adalah usaha untuk menyelaraskan dan mengatur kerja sama antara beberapa orang atau bagian agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Melalui koordinasi, setiap orang mengetahui tugas dan perannya masing-masing sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara teratur, efektif, dan efisien (Terry, 2019).

Melalui fungsi penggerakan yang baik, jamaah dapat lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan, memahami materi yang diberikan, serta mampu melaksanakan ibadah haji dengan lebih mandiri. KBIHU Nurzikrillah Kota Padang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang bimbingan dan pendampingan ibadah haji.

KBIHU ini memberikan berbagai pelayanan kepada calon jamaah haji, mulai dari bimbingan manasik haji, praktik ibadah haji, pembinaan keagamaan, konsultasi ibadah. Berbagai program tersebut dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan jamaah dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Bimbingan manasik haji adalah kegiatan pembelajaran, pengarahan, dan latihan yang diberikan kepada calon jamaah haji agar memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam.

Dalam bimbingan ini, calon jemaah tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan setiap rangkaian ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, melontar jumrah, hingga tahallul. Dengan adanya bimbingan manasik, calon jemaah diharapkan mampu melaksanakan ibadah haji secara benar, tertib, mandiri, dan memperoleh haji yang mabrur (Payumi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan manasik haji adalah kegiatan yang bertujuan untuk membekali calon jemaah haji dengan pengetahuan dan latihan mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Melalui bimbingan ini, calon jemaah diharapkan lebih siap dan mampu menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Berdasarkan wawancara awal dengan Cici Safitri selaku Sekretaris KBIHU Nurzikhillah Kota Padang yang telah dilakukan pada tanggal 17 Juni 2026 diketahui bahwa lembaga ini secara aktif melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji. Dalam pelaksanaannya, pengurus dan pembimbing memberikan arahan, motivasi, serta pembinaan kepada jemaah agar mampu memahami materi manasik haji dengan baik. Selain itu, pengurus juga berupaya membangun komunikasi yang efektif dengan jemaah guna memastikan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan bimbingan secara optimal.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan sebanyak minimal 16 kali pertemuan, meskipun pada periode sebelumnya frekuensinya

sempat mencapai 24 kali. Kegiatan bimbingan ini umumnya dijadwalkan secara rutin sekitar dua hingga tiga kali setiap bulannya untuk memastikan kesiapan jemaah. Adapun jumlah jemaah yang tercatat mengikuti rangkaian manasik pada tahun tersebut adalah sebanyak 220 orang. Berdasarkan aturan rasio minimal, yaitu satu orang perwakilan pembimbing untuk setiap 150 jemaah, maka terdapat satu orang pembimbing yang ditugaskan untuk mendampingi kelompok tersebut.

Pelaksanaan bimbingan ini melibatkan berbagai pihak yang kompeten di bidangnya agar jemaah mendapatkan informasi yang menyeluruh. Pihak yang terlibat meliputi guru-guru dari KBIH, perwakilan Kementerian Agama, dosen dari UIN Batusangkar. Materi yang diberikan kepada jemaah mencakup fungsi dan peran KBIHU, filosofi dan fiqih haji dan umrah, tuntunan manasik, doa-doa, kesehatan haji, psikologi haji, dokumen perjalanan, manajemen penyelenggaraan haji, etika bermuamalah, budaya Arab, pemanfaatan teknologi informasi, serta persiapan Armuzna. Selain itu, jemaah juga mengikuti berbagai kegiatan praktik seperti tawaf, sa'i, tahallul, praktik haji dan umrah, simulasi Armuzna, praktik penyembelihan dam, serta kegiatan keakraban. Seluruh rangkaian kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan jemaah dalam melaksanakan ibadah haji secara mandiri, tertib, dan sesuai dengan tuntunan syariat.

Dalam menjalankan kegiatannya, ketua berperan penting dalam mengarahkan pembimbing dan petugas sesuai dengan prosedur dan jadwal

yang telah ditetapkan, seperti memastikan kegiatan dimulai tepat waktu pada pukul 08.30 WIB. Untuk menjaga semangat kerja, ketua memberikan motivasi dengan menekankan pentingnya mendampingi jemaah dengan sabar agar mereka tidak merasa kesulitan atau "keteteran" selama menjalani proses manasik. Selain itu, koordinasi juga diperkuat melalui identitas visual seperti penggunaan seragam berwarna biru untuk memudahkan pengenalan petugas di lapangan.

Sistem koordinasi antar petugas dalam pelaksanaan manasik haji sangat mengandalkan teknologi digital, terutama melalui grup WhatsApp. Grup koordinasi ini dibuat secara terstruktur, mulai dari grup khusus per kloter, grup internal KPH/KBIH, hingga grup yang terhubung dengan pihak pemerintah. Melalui media ini, segala informasi terkait jadwal, pengumuman penting, maupun kendala di lapangan dikomunikasikan secara cepat melalui pesan teks maupun telepon, sehingga seluruh tim tetap berada dalam satu pemahaman yang sama.

KBIHU merupakan mitra resmi pemerintah yang bertugas membimbing dan mendampingi jemaah sejak di tanah air hingga di Arab Saudi. KBIHU harus memiliki izin operasional, pembimbing bersertifikat, serta mengikuti akreditasi secara berkala.

KBIHU Nurzikrillah dilihat dari 4 tahun terakhir tercatat pada KBIHU Nurzikrillah Kota Padang terlihat pola fluktuasi yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tabel.1

Peserta Bimbingan Manasik Haji		
No	Tahun	Jumlah
1.	2023	162 orang
2.	2024	230 orang
3.	2025	232 orang
4.	2026	220 orang

Sumber : Dokumen KBIHU Nurzikrillah Kota Padang

Berdasarkan data jumlah calon jamaah haji pada KBIHU Nurzikrillah Kota Padang selama tahun 2023–2026, terlihat bahwa jumlah jamaah mengalami fluktuasi. Jumlah jamaah meningkat dari 162 orang pada tahun 2023 menjadi 230 orang pada tahun 2024 dan 232 orang pada tahun 2025. Namun, pada tahun 2026 jumlah jamaah mengalami sedikit penurunan menjadi 220 orang. Meskipun terjadi penurunan, jumlah jamaah tetap tergolong tinggi dibandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa KBIHU Nurzikrillah masih memperoleh kepercayaan masyarakat dalam memberikan bimbingan manasik haji. Oleh karena itu, kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait bagaimana fungsi pergerakan diterapkan dalam bimbingan manasik haji dan pendampingan jamaah sehingga mampu mempertahankan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap KBIHU Nurzikrillah Kota Padang.

Namun demikian, dalam pelaksanaan bimbingan masih terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman jamaah terhadap materi manasik, usia jamaah yang beragam, keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan, serta perlunya koordinasi yang baik antara pengurus, pembimbing, dan jamaah. Kondisi tersebut menuntut adanya

fungsi pergerakan yang efektif agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan bimbingan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang bahwa fungsi pergerakan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji dan pendampingan jamaah haji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

“Analisis Fungsi Pergerakan Pada KBIHU Nurzikhillah Kota Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pelaksanaan analisis fungsi Pergerakan Pada KBIHU Nurzikhillah Kota Padang.?”**

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dan terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan penelitian, yaitu:

1. Pemberian Motivasi dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang
2. Pemberian Bimbingan dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang
3. Pemberian komunikasi dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang

4. Pemberian Koordinasi dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Motivasi dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang
2. Untuk Mengetahui Bimbingan dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang
3. Untuk Mengetahui komunikasi dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang
4. Untuk Mengetahui Koordinasi dalam bimbingan manasik haji pada KBIHU Nurzikhillah kota Padang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen dakwah dan manajemen pelayanan ibadah haji, khususnya terkait fungsi penggerakan (actuating) dalam pengelolaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji manajemen pelayanan jamaah haji.

b. Secara Praktis

a) Bagi KBIHU Nurzikhillah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pergerakan pembimbing dan pengurus guna memperbaiki kualitas pelayanan jamaah haji secara berkelanjutan.

b) Bagi Pengurus dan Pembimbing KBIHU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang efektif dalam melayani jamaah haji.

c) Bagi Jamaah Haji

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas bimbingan dan pelayanan, sehingga jamaah haji lebih siap secara mental, spiritual, dan teknis dalam melaksanakan ibadah haji.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan perbandingan bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan pergerakan dan pelayanan KBIHU di daerah lain.

c. Agar memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami dan menganalisis judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Analisis Fungsi Penggerakan Pada KBIHU Nurzikrillah Kota Padang”, sebagai berikut:

Analisis : Analisis adalah kegiatan menguraikan dan mengkaji suatu permasalahan secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana suatu proses dilaksanakan serta melihat keterkaitan antara bagian-bagian yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengkaji pelaksanaan fungsi penggerakan pada KBIHU Nurzikrillah Kota Padang.

Penggerakan (Actuating) : Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar bersedia dan mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaannya, fungsi penggerakan meliputi pemberian motivasi, bimbingan, komunikasi, dan koordinasi sehingga setiap anggota organisasi dapat bekerja secara terarah,

saling bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Siagian, 2019).

KBIHU Nurzokrillah : Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Nurzokrillah merupakan lembaga keagamaan yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan pelayanan kepada jamaah haji, baik pada tahap pra-keberangkatan, pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, maupun pasca-haji. KBIHU Nurzokrillah bertujuan membantu jamaah agar mampu melaksanakan ibadah haji sesuai tuntunan syariat Islam serta memperoleh kenyamanan dan ketenangan dalam beribadah.

Dari penjelasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Analisis fungsi penggerakan pada KBIHU Nurzokrillah Kota Padang yang meliputi motivasi, bimbingan, komunikasi, dan koordinasi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi sistematikanya ke dalam lima BAB, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang

Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang: Konsep Dasar Penggerakan Dalam Bimbingan Manasik Haji Pada KBIHU Nurzikhillah Kota Padang

BAB III : Metodologi penelitian yang berisikan tentang: Metode dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisa Data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian yaitu analisis fungsi penggerakan yang ditetapkan pada KBIHU Nurzikhillah Kota Padang yaitu berupa motivasi, bimbingan, komunikasi dan koordinasi.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.